



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol.4 No.4 (2025) pp: 621-630

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

## Hubungan Pola Asuh Permisif Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Asd Di Ourkidz

Rangga Satrio Prayoga Situmorang<sup>1</sup>, Oktariani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Psikologi, Psikologi, Universitas Potensi Utama

[rangga.str28@gmail.com](mailto:rangga.str28@gmail.com), [oktariani1619@gmail.com](mailto:oktariani1619@gmail.com)

### Abstrak

Menurut temuan pengamatan, menunjukkan sebagian besar anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD) di Ourkidz Medan masih mengalami kesulitan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari secara mandiri, seperti makan, berpakaian, dan mengikuti rutinitas tanpa bantuan. Sebagian faktor yang menyebabkan rendahnya kemandirian anak yaitu pola asuh permisif dari orang tua, di mana orang tua cenderung memberikan kebebasan tanpa batas dan minim kontrol, sehingga anak tidak terbiasa dengan struktur dan tanggung jawab. Metode kuantitatif digunakan pada penelitian ini dengan pendekatan korelasi. Populasi pada studi ada 30 orang tua dari anak ASD yang menjalani terapi di Ourkidz Medan. Teknik sampling yang dipakai ialah total sampling, dengan melibatkan seluruh populasi sebagai sampel. Pengumpulan data menggunakan kuesioner berskala Likert, yang meliputi dari dua skala, satunya adalah skala pola asuh permisif dan skala kemandirian anak ASD. Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh 40 item pernyataan pada skala pola asuh permisif dan skala kemandirian anak ASD dinyatakan valid. Hasil temuan uji reliabilitas menunjukkan bahwa skala pola asuh permisif mempunyai nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,988, sedangkan skala kemandirian anak ASD sebesar 0,987 yang dimana kedua nilai tersebut menunjukkan reliabel karena  $> 0,70$ . Hasil uji korelasi Pearson memperlihatkan hubungan negatif antara kemandirian anak dengan gangguan spektrum autisme dan pola asuh permisif ditemukan ( $r = -0,499$ ;  $p = 0,005$ ). Ini menunjukkan bahwa semakin permisif pola asuh orang tua, semakin rendah kemandirian anak dengan gangguan spektrum autisme.

**Kata kunci:** Pola Asuh Permisif, Kemandirian, Anak ASD

### 1. Latar Belakang

Autism Spectrum Disorder (ASD) yaitu kelainan *neurodevelopmental* dikenal oleh sulitnya pada melaksanakan kegiatan interaksi sosial, berbicara, serta pola perilaku yang menonjol *American Psychiatric Association (2013)*. Anak dengan ASD memerlukan pendekatan yang berbeda dalam hal pendidikan dan pengasuhan karena keterbatasan yang mereka alami dapat mempengaruhi banyak aspek salah satunya adalah kemandirian.

Gangguan Spektrum Autisme (ASD), gangguan perkembangan dikenal sulitnya dalam berinteraksi dan berkomunikasi dalam berinteraksi sosial serta keterbatasan kemampuan komunikasi. Anak yang didiagnosis dengan ASD umumnya menunjukkan gangguan oleh koordinasi motorik kasar dan halus, pola berjalan (gait), postur tubuh, keseimbangan, maupun kondisi *dyspraxia* (Pusponegoro et al., 2016). Autisme adalah gangguan perkembangan umum yang ditandai oleh keterlambatan dalam kognitif, bahasa, perilaku, dan interaksi sosial (Suteja, 2014).

Autism Spectrum Disorder (ASD) dalam perkembangannya tidak lagi dipandang sebagai gangguan yang berdiri secara tunggal, melainkan suatu spektrum yang menunjukkan variasi gejala, tingkat keparahan, serta kebutuhan dukungan yang berbeda pada setiap individu. Perubahan ini ditegaskan pada *The Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders (DSM-5)*, edisi kelima, diterbitkan oleh *American Psychiatric Association (APA, 2022)*. Dalam DSM-5, diagnosis ASD tidak lagi dipisahkan ke dalam kategori terpisah seperti *Autistic Disorder*, *Asperger's Disorder*, atau *Pervasive Developmental Disorder Not Otherwise Specified (PDD-NOS)*, melainkan disatukan dalam satu payung besar dengan istilah "*Autism Spectrum Disorder*."

Kemandirian merupakan sebagian aspek utama dalam perkembangan psikososial anak yang menjadi penentu kemampuan individu untuk mengelola kehidupannya sendiri. Kemandirian mencerminkan kemampuan anak dalam mampu mengambil keputusan, bertanggung jawab atas diri sendiri, dan menyelesaikan aktivitas harian

tanpa ketergantungan pada orang lain. Santrock (2021). Dalam dunia pendidikan dan perkembangan anak, kemandirian juga dipandang sebagai indikator kesiapan anak untuk menjalani kehidupan dewasa yang mandiri, baik secara sosial maupun emosional. Pada umumnya, anak-anak melalui proses bertahap dalam membentuk perilaku mandiri, mulai dari kegiatan sederhana seperti makan sendiri, memakai pakaian, hingga mengelola emosi dan menyusun jadwal harian. Menurut Deci dan Ryan (2017), kemandirian adalah kebutuhan dasar manusia dari teori motivasi intrinsik, yang berperan penting dalam perkembangan psikosial anak. Dalam konteks anak dengan ASD kemandirian menjadi tantangan tersendiri karena mereka akan menghadapi hambatan dalam komunikasi sosial, interaksi, serta regulasi emosi.

Berdasarkan penjelasan diatas, kemandirian anak ASD dapat disimpulkan kemampuan mereka dalam melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri dengan kapasitas perkembangan dan kebutuhan individu mereka tanpa ketergantungan dengan orang lain serta dapat bertanggung jawab dan mengambil keputusan.

Menanamkan serta membina kemandirian pada anak merupakan hal yang esensial, karena melalui proses tersebut anak akan terbiasa memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya secara mandiri dalam aktivitas sehari-hari. Kemandirian itu sendiri sebagai sikap seseorang yang dapat terlepas dari rasa ketergantungan dengan orang lain khususnya orang tua. Kemandirian merupakan tahapan perkembangan yang menandai proses seorang anak menuju kedewasaan, termasuk pada anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) yang juga perlu melalui proses serupa sesuai dengan kemampuan dan karakteristik perkembangannya.

Pola asuh permisif ialah cara pengasuhan yang dicirikan pada Kontrol atau peringatan orang tua rendah, namun disertai kehangatan dan penerimaan yang tinggi. Pada pola ini, orang tua umumnya tidak memastikan batasan atau aturan yang ketat serta cenderung memberikan anak kebebasan yang besar untuk menentukan pilihan sendiri. Fokus utama orang tua dengan pola asuh ini lebih tertuju pada pemenuhan kebutuhan emosional anak daripada penerapan disiplin dan struktur yang konsisten (Givertz & Segrin, 2018, sebagaimana dikutip dalam *Journal of Social and Personal Relationships*).

Menurut Hurlock (sebagaimana dikutip dalam Ismiyati, 2018) menjelaskan bahwa metode pengasuhan permisif melibatkan orang tua memberi anak mereka kebebasan. luas oleh anak tidak menuntut anak untuk bertindak sesuai pada norma maupun aturan sosial, serta tidak memberi pembatasan yang berarti dalam perilaku anak. Orang tua yang permisif umumnya sering memanjakan anak dan menghindari penegakan disiplin, dengan alasan agar anak merasa nyaman dan tidak tertekan.

Orang tua yang memiliki kecenderungan emosional tinggi terhadap anak mereka sering mengadopsi gaya pengasuhan permisif di Indonesia. Menurut Suyanto & Slavin (2019), meskipun mereka tidak memahami pentingnya struktur dan batasan pengasuhan. Hal ini terkait erat dengan lingkungan sosial dan budaya di mana orang tua percaya bahwa kasih sayang adalah menyerahkan anak keleluasaan seluas mungkin.

Salah satu gaya pengasuhan yang dikenal pola asuh permisif merupakan gaya pengasuhan yang memberi anak kebebasan luas dengan minim kontrol dan aturan., dan tidak membuat aturan yang ketat. Orang tua menunjukkan respons tinggi terhadap kebutuhan anak. emosional anak, tetapi tidak menuntut perilaku anak dalam gaya pengasuhan ini Alegre (2019) . Orang tua yang permisif cenderung menghindari konflik, kurang mengajar, dan lebih suka "menyenangkan" anak daripada mengarahkan atau mendisiplinkan mereka.

Pola asuh permisif yaitu cara mendidik anak yang ditandai oleh tingginya kebebasan dan keterbukaan dari orang tua. Dalam pola ini, orang tua pada umumnya tidak banyak menetapkan aturan atau batasan, akhirnya anak bebas bereksplorasi dengan sedikit pengawasan. Namun, kurangnya kontrol dan struktur dapat menyulitkan anak dalam membangun disiplin serta rasa tanggung jawab Nisa & Abdurrahman (2023).

Studi yang dilakukan oleh Westphal et al., (2020), menyebutkan bahwa tingkat kemandirian anak ASD sangat dipengaruhi oleh intervensi lingkungan, khususnya pengasuhan orang tua. Salah satu pola asuh yang bisa mempengaruhi kemandirian adalah pola asuh permisif, yang ditandai dengan tingginya kasih sayang tetapi rendah kontrol dan tuntutan terhadap anak.

Menurut Maccoby dan Martin (Zahara, 2015) pola asuh permisif, memiliki dua dimensi. Pertama, pola asuh permisif memanjakan, yaitu cara pengasuhan bersifat undemanding namun responsive, yang mana orang tua

memberikan anak kebebasan penuh tanpa peringatan ataupun kontrol. Anak dibiarkan melaksanakan apa pun yang diinginkan, sementara orang tua jarang memberi bimbingan atau arahan karena terlalu percaya pada kemampuan anak. Kedua, Santrock (dalam Muin, 2015) menyatakan bahwa tidak peduli apakah pola asuh permisif terjadi atau tidak, yaitu gaya pengasuhan dimana orang tua menunjukkan sikap acuh dan kurang terlibat dalam kehidupan anak.

Maccoby dan Martin (Zahara, 2015) juga menyatakan terdapat ada dua aspek dari pola asuh permisif: yang pertama adalah memanjakan, yakni cara pengasuhan bersifat *undemanding* namun *responsive*, dikenal pada orang tua yang melepaskan penuh pada anak tanpa tuntutan maupun kontrol. Dalam pola ini, anak dibiarkan melakukan segala hal yang diinginkan karena orang tua cenderung memberikan kepercayaan sepenuhnya dan jarang memberikan bimbingan atau arahan. Kedua, menurut Santrock (sebagaimana dikutip dalam Muin, 2015), yaitu pola asuh permisif tidak peduli, yang menggambarkan kondisi yang mana orang tua menunjukkan sikap abai dan minim keterlibatan dalam kehidupan anak.

Ourkidz Medan adalah lembaga pendidikan dan terapi bagi anak berkebutuhan khusus yang menjadi lokasi strategis untuk menelaah pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak ASD. Anak-anak yang menjalani terapi di tempat ini berasal dari berbagai latar belakang keluarga dengan pola pengasuhan yang beragam.

## 2. Metode Penelitian

### 2.1 Desain Penelitian

Metode kuantitatif diterapkan dengan rancangan korelasional yang dimaksudkan untuk menelaah serta mengkaji relasi antar variabel pola pengasuhan permisif orang tua dan kemandirian anak *Autism Spectrum Disorder* (ASD). Populasi penelitian adalah 30 orang tua anak ASD yang mengikuti terapi di Ourkidz Medan, dan semua populasi dijadikan sampel dengan menerapkan teknik total sampling karena jumlahnya terbatas.

### 2.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian meliputi 30 orang tua anak ASD yang mengikuti terapi di Ourkidz Medan. Semua anggota populasi diambil sebagai sampel dalam penelitian ini, yang berarti metode sampling total digunakan. Ini dilakukan karena populasi relatif kecil. Akibatnya, jumlah responden yang terlibat adalah tiga puluh.

### 2.3 Instrumen Penelitian

Dua instrumen utama untuk pengumpulan data adalah skala permisif pola asuh dan skala kemandirian anak untuk gangguan spektrum autisme. Skala-skala ini dirancang menggunakan skala Likert dengan skor mulai dari 1 (sangat tidak sesuai) hingga 5. Masing-masing skala mengandung dua puluh pernyataan yang telah diuji untuk validitas dan kredibilitas. Untuk menguji validitas, analisis korelasi item-total dilakukan dengan kriteria  $r$  lebih dari 0,3. Selain itu, reliabilitas diuji dengan koefisien alfa Cronbach. Nilai skala pola asuh permisif sebesar 0,988 dan skala kemandirian anak ASD sebesar 0,987 masing-masing menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

### 2.4 Prosedur Penelitian

Studi dimulai pada observasi lapangan dan data primer melalui kuesioner yang diisi oleh orang tua anak ASD. Pengumpulan data dilakukan secara langsung di lokasi terapi dengan pendampingan peneliti untuk memastikan pemahaman responden terhadap setiap item.

### 2.5 Teknik Analisis Data

*Uji Pearson Product Moment* dan program SPSS versi 25 dipakai agar menganalisis data. Prosedur analisis mencakup uji normalitas, linearitas, serta signifikansi korelasi dalam tingkat kepercayaan 95% ( $p < 0,05$ ). Hasil analisis ini digunakan untuk mengetahui arah dan tingkat kekuatan hubungan antara pola asuh permisif orang tua dan kemandirian anak ASD.

### 3. Hasil dan Diskusi

Studi ini bertujuan untuk menelaah hubungan antara tingkat kemandirian anak-anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) dan pengasuh yang toleran dari orang tua. Sebelum pengujian korelasi dilakukan, data diuji untuk memastikan bahwa asumsi normalitas dan linearitas terpenuhi. Hasil tes menunjukkan hubungan linear antara dua variabel dan data berdistribusi normal ( $p > 0,05$ ).

#### 3.1 Skala Pola Asuh Permisif Orang Tua

Setiap aspek dijabarkan ke dalam beberapa indikator yang relevan ddalam konteks pengasuh anak, terutama anak dengan gangguan *spektrum autisme* (ASD). Kemudian indikator tersebut dibuat dalam item pertanyaan digunakan dalam angket penelitian. Pernyataan yang disusun mencakup bentuk yang mendukung maupun tidak mendukung terhadap karakteristik pola asuh permisif, sehingga dapat memberikan gambaran utuh mengenai Tindakan dan pola perilaku orang tua dalam mendidik serta membimbing anaknya.

Tabel 1. Distribusi Penyebaran Aitem Pernyataan Skala Pola Asuh Permisif Orang Tua

No	Aspek	Indikator	Item Favorable	Item Unfavorable	Jumlah
1	Penerimaan Emosional Tinggi	Respon positif terhadap emosi anak, menghindari konflik	1, 3, 5, 25, 27, 39	2, 4, 6, 26, 28, 40	12
2	Kontrol Perilaku Rendah	Minim aturan, tidak konsisten memberi konsekuensi	7, 9, 11, 29, 33, 35	8, 10, 12, 30, 34, 36	12
3	Pengambilan Keputusan Bebas	Anak bebas memilih, minim arahan, dituruti tanpa syarat	13, 15, 17, 37, 38	14, 16, 18, 31, 32	10
4	Tambahan Umum	Pola umum permisif dalam kegiatan harian anak	19, 21, 23	20, 22, 24	6
		<b>TOTAL</b>	20	20	40

#### 3.2 Skala Kemandirian Anak ASD

Melalui skala ini, peneliti memperoleh data yang digunakan untuk menilai sejauh mana anak ASD yang mengikuti layanan terapi di OurKidz Medan telah mengembangkan kemampuan kemandiriannya. Informasi yang diperoleh dari Hasil pengukuran ini diharapkan mampu menyajikan ilustrasi yang jelas mengenai objektif mengenai perkembangan kemandirian anak berdasarkan persepsi orang tua sebagai responden penelitian.

Tabel 2. Distribusi Penyebaran Aitem Pernyataan Skala Kemandirian Anak ASD

No	Aspek	Indikator	Item Favorable	Item Unfavorable	Jumlah
1	Regulasi	Fokus, manajemen emosi, kontrol impuls, penyelesaian tugas	1, 3, 5, 25, 27, 31	2, 4, 6, 26, 28, 32	12
2	Kemandirian Perilaku	Perawatan diri, mobilitas, rutinitas, pengambilan keputusan sederhana	7, 9, 11, 33, 35, 37	8, 10, 12, 34, 36, 38	12
3	Kemandirian Emosional	Pengenalan emosi, regulasi emosi, interaksi sosial, resiliensi	13, 15, 17, 29, 39	14, 16, 18, 30, 40	10
4	Tambahan Umum	Mandiri memilih, rasa bangga, mengikuti aturan, mencoba hal baru	19, 21, 23	20, 22, 24	6
		<b>TOTAL</b>	20	20	40

### 3.3 Uji Validitas Skala Pola Asuh Permisif Orang Tua

Pengujian Validitas dilakukan dengan 30 responden dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 26 untuk Windows. Penentuan validitas butir aitem yang valid memiliki nilai koefisisensi > 0,361 dan sebaliknya butir aitem dikatakan tidak valid memiliki nilai koefisiensi < 0,361.

Tabel 3. Distribusi Penyebaran Butir-Butir Pernyataan Pola Asuh Permisif

Aspek	Indikator	Nomor Butir				Jumlah
		Favourable		Unfavourable		
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
Penerimaan Emosional Tinggi	Respon positif terhadap emosi anak, menghindari konflik	1, 3, 5, 25, 27, 39	-	2, 4, 6, 26, 28, 40	-	12
Kontrol Perilaku Rendah	Minim aturan, tidak konsisten memberi konsekuensi	7, 9, 11, 29, 33, 35	-	8, 10, 12, 30, 34, 36	-	12
Pengambilan Keputusan Bebas	Anak bebas memilih, minim arahan, dituruti tanpa syarat	13, 15, 17, 37, 38	-	14, 16, 18, 31, 32	-	10
Tambahan Umum	Pola umum permisif dalam kegiatan harian anak	19, 21, 23	-	20, 22, 24	-	6
	<b>TOTAL</b>	20	0	20	0	40

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, seluruh butir pernyataan menunjukkan tingkat signifikansi (p-value) kurang dari 0,001, dan Nilai r-tabel kurang dari 0,361 dari nilai r-hitung. Hasil ini menunjukkan bahwa pada skala pola asuh permisif, setiap item memiliki korelasi yang kuat dan signifikan dengan skor total variabel. Dengan demikian, setiap item pada skala ini dapat dianggap valid.

### 3.4 Uji Reliabilitas Skala Pola Asuh Permisif Orang Tua

Temuan pengujian reliabilitas ukuran pola asuh yang permisif menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,988 pada setiap 40 pernyataan. Angka menunjukkan bahwa perangkat memiliki tingkat kekonsistenan internal yang sangat tinggi dan dapat dianggap sangat reliabel.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Pola Asuh Permisif Orang Tua

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.988	40

Menurut Sugiyono (2021), suatu instrumen dikatakan mempunyai reliabilitas yang baik apabila nilai Cronbach's Alpha  $\geq 0,70$ , maka instrumen dianggap memiliki reliabilitas yang baik. Semakin mendekati angka 1, menunjukkan bahwa tingkat konsistensi internal butir-butir pernyataan dalam instrumen semakin tinggi dari item-item yang terdapat dalam kuesioner. Dengan demikian, nilai 0,988 ini menandakan bahwa semua item dalam skala

pola asuh permisif konsisten dalam mengukur konstruk yang sama, yaitu pola asuh permisif. Nilai ini juga menunjukkan bahwa respon yang diberikan oleh peserta pada tiap item relatif stabil dan tidak saling bertentangan. Maka itu, instrumen yang diterapkan pada penelitian ini layak untuk lebih lanjut dalam proses analisis data, baik untuk uji korelasi maupun analisis lainnya.

### 3.5 Uji Validitas Kemandirian Anak ASD

Uji Validitas dalam penelitian ini, instrumen terdiri dari 40 item pernyataan (Y1 sampai Y40) yang dilakukan uji validitas pada menerapkan teknik korelasi *Pearson Product Moment* terhadap total skor. Temuan uji validitas selengkapnya dilihat dalam Tabel berikut.

Tabel 5. Distribusi Penyebaran Butir-Butir Pernyataan Kemandirian Anak ASD

Aspek	Indikator	Nomor Butir				Jumlah
		Favourable		Unfavourable		
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
Regulasi	Fokus, manajemen emosi, kontrol impuls, penyelesaian tugas	1, 3, 5, 25, 27, 31	-	2, 4, 6, 26, 28, 32	-	12
Kemandirian Perilaku	Perawatan diri, mobilitas, rutinitas, pengambilan keputusan sederhana	7, 9, 11, 33, 35, 37	-	8, 10, 12, 34, 36, 38	-	12
Kemandirian Emosional	Pengenalan emosi, regulasi emosi, interaksi sosial, resiliensi	13, 15, 17, 29, 39	-	14, 16, 18, 30, 40	-	10
Tambahan Umum	Mandiri memilih, rasa bangga, mengikuti aturan, mencoba hal baru	19, 21, 23	-	20, 22, 24	-	6
	<b>TOTAL</b>	20	0	20	0	40

Berdasarkan hasil penyebaran item pernyataan skala pola asuh permisif dan telah diuji validitas yang disajikan pada Tabel 5, Temuan hasil pengujian, diperoleh bahwa semua item valid; nilai *r*-hitung lebih besar daripada *r*-tabel (0,361), dan nilai *r*-hitung berkisar antara 0,524 dan 0,793. Tingkat signifikansi total item kurang dari 0,05, dan bahkan sebagian besar item menunjukkan nilai di bawah 0,001. Ini menunjukkan bahwa setiap komponen memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap skor total variabel kemandirian. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa setiap bagian dari item layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

### 3.6 Uji Reliabilitas Kemandirian Anak ASD

Uji reliabilitas pada skala kemandirian anak ASD menghasilkan dari 40 pernyataan, nilai alfa Cronbach sebesar 0,987 Hasil ini memperlihatkan alat tersebut dengan reliabilitas yang sangat tinggi. Pada penelitian kuantitatif, alat dinyatakan reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,70; semakin mendekati 1, dengan itu konsistensi internal antaritem dalam skala semakin kuat dan stabil.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Kemandirian Anak ASD

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.987	40

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3472>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

### 3.7 Uji Normalitas

Uji normalitas Shapiro-Wilk digunakan pada sampel kurang dari 50 orang. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak. Penentuan normalitas didasarkan pada nilai signifikansi; data dianggap normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, sedangkan data dianggap tidak normal jika nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Pola Asuh Permisif Orang Tua Dan Kemandirian Anak ASD

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pola Asuh Permisif (X)	.104	30	.200 <sup>*</sup>	.950	30	.171
Kemandirian Anak ASD (Y)	.099	30	.200 <sup>*</sup>	.960	30	.303

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 7 menunjukkan bahwa penelitian ini melibatkan 30 responden untuk mengukur variabel pola asuh permisif orang tua dan kemandirian anak dengan gangguan spektrum autisme (ASD). Mengingat jumlah sampel kurang dari 50, uji normalitas Shapiro-Wilk dipilih karena lebih sesuai untuk sampel kecil hingga menengah. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi 0,171 pada variabel pola asuh permisif dan 0,303 pada variabel kemandirian anak ASD, keduanya lebih besar dari 0,05, sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas penelitian.

### 3.8 Uji Linearitas

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas Pola Asuh Permisif Orang Tua dan Kemandirian Anak ASD

Linearitas	F	Sig	Keterangan
X-Y	0,201	0,672	Linear

Merujuk pada Tabel 8, dilakukan pengujian linearitas guna menelaah ada tidaknya keterhubungan yang bersifat linear antara variabel pola asuh permisif orang tua (X) dan kemandirian anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (Y). Temuan hasil analisis, didapatkan 0,672 serta nilai F sebesar 0,201. Mengingat nilai signifikansi tersebut melampaui batas probabilitas 0,05 ( $0,672 > 0,05$ ), maka dapat diinterpretasikan bahwa relasi antara kedua variabel menunjukkan pola hubungan yang linear. Demikian, bisa disimpulkan bahwa korelasi antara pola asuh permisif orang tua dan tingkat kemandirian anak ASD berwujud dalam pola keterkaitan yang mengikuti garis lurus atau bersifat searah.

### 3.9 Hasil Perhitungan Analisis Korelasi *Product Moment*

Tabel 9 Hasil Uji Korelasional Skala Pola Asuh Permisif Orang Tua dan Kemandirian Anak ASD

Statistik	Koefisien (rxy)	Koef.det (r <sup>2</sup> )	Sig	BE%	Keterangan
x-y	-0,499	0,249	0,005	24,9	s

Berdasarkan hasil analisis korelasi Pearson, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar -0,499 dengan tingkat signifikansi 0,005. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara pola asuh permisif orang tua (X) dan kemandirian anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) (Y) di OurKidz Medan. Artinya,

tingkat kemandirian anak dengan ASD berkorelasi negatif dengan tingkat penggunaan pola asuh permisif oleh orang tua, dan sebaliknya.

### 3.10 Mean Hipotetik

Untuk mengetahui seberapa besar penyebaran atau variasi skor dari mean, dihitunglah standar deviasi (SD) hipotetik. SD hipotetik ini berfungsi sebagai batas untuk menentukan rentang kategori penilaian secara kuantitatif. Pada aspek permisif dari pola asuh orang tua serta kemandirian anak dengan ASD, terdapat sebanyak 40 butir pernyataan yang dinyatakan sah. Instrumen pengukuran ini disusun dengan memakai skala Likert yang terdiri atas empat alternatif respons. Berdasarkan hasil perhitungan teoritis, diperoleh rata-rata hipotetik sebesar

$$[(40 \times 1) + (40 \times 4)]: 2 = 100$$

dan simpangan baku hipotetik sebesar

$$[(40 \times 4) - (40 \times 1)]: 6 = 20.$$

Dengan demikian, nilai-nilai tersebut dijadikan acuan normatif dalam menentukan kategori tingkat variabel yang diteliti.

Tabel 10. Rumusan Mean Hipotetik Pola Asuh Permisif Orang Tua dan Kemandirian Anak ASD

No.	Kategori	Rumusan	Skor Skala
1.	Sangat Rendah	Mean - 2 SD > X	60 > X
2.	Rendah	Mean - 2 SD < X < Mean - 1 SD	60 < X < 80
3.	Cenderung Rendah	Mean - 1 SD < X < Mean	80 < X < 100
4.	Cenderung Tinggi	Mean < X < Mean + 1 SD	100 < X < 120
5.	Tinggi	Mean + 1 SD < X < Mean + 2 SD	120 < X < 140
6.	Sangat Tinggi	Mean + 2 SD < X	X < 140

### 3.11 Mean Empirik

Tabel 11 Statistik Induk

Variabel	N	Rata rata	SD
Pola Asuh Permisif Orang Tua	30	113,37	23,746
Kemandirian Anak ASD	30	116,57	21,79

Berdasarkan hasil pengolahan data, yang ditunjukkan melalui uji normalitas serta analisis statistik deskriptif, diperoleh bahwa rata-rata empirik (mean) untuk variabel pola asuh permisif orang tua mencapai 113,37 dengan simpangan baku (SD) sebesar 23,746. Sementara itu, rata-rata empirik pada variabel kemandirian anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD) tercatat sebesar 116,57 dengan simpangan baku sebesar 21,79.

Tabel 12 Perhitungan Nilai Rata-Rata Mean Hipotetik dan Mean Empirik

Variabel	SD	Nilai Rata-Rata		Keterangan
		Hipotetik	Empirik	
Pola Asuh Permisif Orang Tua	23,746	100	113,37	Pola asuh permisif cenderung tinggi
Kemandirian Anak ASD	21,79	100	116,57	Kemandirian Anak ASD cenderung tinggi

Berdasarkan hasil komparasi nilai rata-rata pada masing-masing variabel, bisa diartikan bahwa pola asuh permisif orang tua di Ourkidz Medan tergolong pada kategori relatif tinggi, dengan mean hipotetik sebesar 100, mean

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3472>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

empiris sebesar 113,37, serta simpangan baku sebesar 23,746. Sementara itu, tingkat kemandirian anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) juga berada pada kategori cenderung tinggi, yang ditunjukkan oleh mean hipotetik 100, mean empiris 116,57, dan simpangan baku 21,79. Hasil tersebut mengisyaratkan bahwa baik kecenderungan pola asuh permisif maupun tingkat kemandirian anak ASD di Ourkidz Medan sama-sama berada pada tataran yang tinggi secara relatif.

### Pembahasan

Hasil analisis memperlihatkan hubungan negatif antara pola asuh permisif orang tua dan tingkat kemandirian anak dengan ASD. Hubungan ini dianggap secara statistik signifikan dan sedang dengan koefisien korelasi -0,499 dengan tingkat signifikansi 0,005. Hubungan negatif tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak metode perawatan permisif yang digunakan, lebih sedikit kemandirian anak dengan ASD, dan sebaliknya, lebih sedikit kecenderungan pola asuh permisif, lebih banyak kemandirian anak.

Secara deskriptif, rata-rata empiris (*mean*) Metode pengasuh yang fleksibel yang digunakan oleh orang tua memiliki nilai rata-rata sebesar 113,37 dan standar deviasi 23,746, sementara mean hipotetiknya adalah 100. Ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, subjek penelitian cenderung mempunyai tingkat pola asuh yang toleran tinggi. dalam menerapkan pola asuh permisif terhadap anak mereka. Sementara itu, variabel kemandirian anak ASD menunjukkan nilai *mean* empiris 116,57 dengan standar deviasi 21,79, yang juga lebih tinggi dari nilai hipotetik 100. Temuan ini menggambarkan bahwa meskipun tingkat kemandirian anak ASD secara umum cukup tinggi, metode perawatan permisif yang digunakan oleh orang tua tidak memberikan kontribusi positif pada pengembangan kemandirian tersebut, bahkan berpotensi menurunkannya.

Temuan studi ini selaras dengan berbagai studi sebelumnya yang memperlihatkan bahwa pola asuh permisif berkorelasi negatif pada perkembangan anak mandiri, khususnya pada anak dengan kebutuhan khusus seperti ASD. Pola asuh yang terlalu longgar, tanpa batasan, struktur, dan pengawasan yang jelas, dapat menghambat proses anak dalam belajar mengatur diri dan membuat keputusan secara mandiri. Maka itu, pola asuh otoritatif dinilai sebagai bentuk pengasuhan yang lebih ideal, karena memadukan kedekatan emosional dan kehangatan dengan pemberian batasan yang konsisten serta arahan yang jelas. Dengan penerapan pola asuh yang seimbang dan adaptif seperti ini, anak dengan ASD dapat lebih mudah mengembangkan kemampuan hidup mandiri secara optimal sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangannya.

### 4. Kesimpulan

Temuan ini menegaskan ada keterkaitan negatif antara pola asuh permisif orang tua dan tingkat kemandirian anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) di Ourkidz Medan. Semakin tinggi penerapan pola asuh permisif, maka semakin rendah tingkat kemandirian yang dimiliki anak ASD. Kondisi ini menunjukkan penerapan pola asuh yang seimbang dan responsif, seperti pola asuh otoritatif, sangat diperlukan karena dapat memberikan aturan yang jelas, konsistensi perilaku, serta dukungan emosional yang membantu anak ASD mengembangkan kemampuan hidup mandiri secara maksimal.

### Referensi

1. Astuti, Y. N., & Hidayati, I. (2020). Hubungan gaya pengasuhan permisif orang tua dengan kemandirian anak autis di Kota Malang. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling*, 6(2), 117–125.
2. Converse, B. A., Juarez, L., & Hennecke, M. (2019). A multilevel framework of self-regulated agency. *Personality and Social Psychology Review*, 23(3), 243–262.
3. Darusman, S. E., Mulyana, A., & Anjali, A. (2020). Hubungan pola asuh otoritatif orang tua dengan tingkat kemandirian anak Down Syndrome. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 6(1), 1–8.
4. Fitriani, R., & Mulyani, N. (2020). Aspek kemandirian anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 15–23.
5. Ismiyati, D. (2018). Pola asuh orang tua permisif dan dampaknya terhadap perkembangan sosial anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(2), 45–52.
6. Muin, F. (2015). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Kencana.
7. Nisa, R., & Abdurrahman, A. (2023). Pengaruh pola asuh permisif terhadap perkembangan emosi anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 55–62. Santrock, J. W. (2018). *Life-span Development* (17th ed.). McGraw-Hill Education.
8. Puspongoro, H. D., Soedjatmiko, & Hartini, S. (2021). Perkembangan motorik anak autis. *Sari Pediatri*, 18(1), 11–17.
9. Santrock, J. W. (2018). *Life-span Development* (17th ed.). McGraw-Hill Education.
10. Santrock, J. W. (2020). *Educational Psychology* (7th ed.). McGraw-Hill Education. Westphal, A., Landa, R. J., & Lord, C. (2020).
11. Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3472>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

---

12. Suyanto, S., & Slavin, R. (2019). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik dalam Pembelajaran*. RajaGrafindo Persada.
13. Parenting styles and the development of children with ASD. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 50(2), 1234–1245.
14. World Health Organization. (2023). *Autism spectrum disorders*.
15. Zahara, N. (2015). Pola asuh dan karakter anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 123–130.